**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan sebagai tempat terkumpulnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun non cetak, seperti: buku, majalah, surat kabar, film, video, dan CD untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah harus disusun, ditata, dan dikelola sesuai dengan sistem tertentu yang diselaraskan dengan tuntutan dan kebutuhan para penggunanya, yaitu para siswa dan siswi maupun pengajar di sekolah. Adanya penyusunan, penataan, dan pengelolaan bahan pustaka itu sendiri, dimaksudkan untuk memberikan akses yang memudahkan para pengguna perpustakan dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan bahan-bahan pustaka tersebut. Adapun sistem yang digunakan untuk menyusun, menata, dan mengelola perpustakaan sekolah biasanya dilakukan secara sederhana (manual) ataupun secara elektronik menggunakan komputer sebagai sarananya.[[1]](#footnote-1)

Rujukan diatas memberikan penjelasan, bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang dikelola atau diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan tertentu sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.[[2]](#footnote-2)

Dalam perundang-undangan nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut diantaranya penyediaan perpustakaan di sekolah.[[3]](#footnote-3)

Pada pasal 23 ayat 1 disebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Pada ayat berikutnya dinyatakan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Selain koleksi buku teks pelajaran, perpustakaan sekolah dan madrasah diharuskan mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.[[4]](#footnote-4) Adapun manfaat perpustakaan sekolah secara garis besar sebagai berikut:

1. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca.

Untuk dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca, maka hendaknya bahan-bahan pustaka yang ada didalam ruang perpustakaan mempertimbangkan kurikulum sekolah dan juga sesuai dengan selera membaca para penggunanya, dalam hal ini terutama murid-murid sekolah, sehingga mampu menggugah dan menumbuhkan minat baca para murid.

1. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid

Keberadaan perpustakaan tidak hanya menyimpan dan mengumpulkan buku atau bahan-bahan pustaka lainnya, tetapi dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat membantu murid-murid guna menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan proses belajar, memperkaya ilmu, karenanya segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar siswa.

1. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri

Didalam perpustakaan terdapat banyak buku-buku fiksi dan nonfiksi, buku-buku tersebut dapat membiasakan murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, mereka dapat memilih buku yang mereka sukai.

1. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.

Membentuk kebiasaan membaca yang efisien akan memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu dimulai sejak masa anak-anak. Perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kebiasaan membaca para murid yang pada akhirnya mampu meningkatkan teknik membaca, semakin sering membaca maka akan semakin menguasai teknik-teknik membaca.

1. Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.

Perpustakaan memiliki buku-buku yang menarik untuk dibaca, semakin banyak membaca maka akan semakin sering menemukan banyak kosa kata, hal tersebut tentu akan menguntungkan pembaca dalam memperkaya pembendaharaan kata sehingga akan mempermudah atau memperlancar seseorang dalam berbahasa.

Dalam pengelolaan buku agama di perpustakaan, pengelolaan bahan-bahan pustaka dimulai dari pemeriksaan bahan pustaka yang baru datang, sampai siap disajikan dan disusun supaya dapat dimanfaatkan oleh para pengguna, seperti melakukan inventarisasi, klarifikasi atau penggolongan bahan-bahan pustaka, katalogisasi atau membuat daftar susunan alfabetis bahan-bahan pustaka, penyandian, membuat kartu, penyusunan kartu katalog, penyusunan buku dalam rak.[[5]](#footnote-5)

Pengelolaan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca atau pengguna dalam mencari, menggunakan dan memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia, terutama bahan pustaka dalam bentuk cetak atau buku, sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa.

Ada kaitan erat antara minat baca dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Kaitannya adalah bahwa minat baca seseorang atau murid yang dimulai dengan adanya keinginan pada diri setiap orang setelah yang bersangkutan menyadari dan memahami bahwa ada informasi yang menarik dan berarti bagi dirinya yang terkandung dalam suatu bahan bacaan. Dari minat itulah maka akan tumbuh suatu kegemaran membaca. Kegemaran membaca tersebut jika dilakukan secara terus menerus dan teratur akan menjadi suatu kebiasaan membaca, dan hal tersebut akan melatih dan mengasah kemampuan seseorang dalam membaca. Dari biasa membaca kemudian pada tahap selanjutnya akan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, kebiasaan membaca tersebut akan menimbul suatu budaya baca siswa. Karena keinginan, selera, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca tidak akan terwujud dan terpenuhi apabila tidak tersedia bahan bacaan yang tidak memadai dan tidak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan siswa. Untuk melengkapi dan menyediakan bahan-bahan bacaan tersebut yang paling mudah ditemukan adalah sebuah perpustakaan. Jadi antara minat, budaya baca dan perpustakaan merupakan suatu lingkaran yang saling berkaitan suatu sama lain.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA** **( Studi di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu )**”

1. **Pembatas masalah**

Agar pembahasan ini tidak meluas, maka penulis hanya membatasi pada penelitian yang dilakukan di perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama, dengan mengangkat masalah mengenai pengaruh pengelolaan buku agama terhadap minat baca siswa sebagai tempat proses pembelajaran.

1. **Perumusan masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas. Maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan PerpustakaanSekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu?
2. Bagaimana minat siswaSekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu dalam membaca buku agama islam?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa diSekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu?
4. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan perpustakaanSekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam membaca buku agama islam di Sekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca di Sekolah Menengah Pertama Nahdathul Ulama Kramatwatu.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelanggara di SMP Nahdatul ulama kramatwatu. Secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan dan merealisasikan ilmu pendidikan agama islam dengan baik sesuai dengan fungsinya

1. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang ilmu keagamaan baik dilingkungan sekolah dan para siswa dalam menumbuhkan minat baca buku agama islam.

1. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan rujukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu pendidikan.

1. **Kerangka Pemikiran**

Perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa bila perpustakaan sekolah tersebut dapat mengelola dengan baik sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan buku didalam perpustakaan yang ada, belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagai tempat atau sarana yang dapat memberikan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong siswa membiasakan belajar secara mandiri. Namun tidak semua perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang bisa menjawab kebutuhan informasi yang memadai atau dikelola dan dimanfaatkan secara profesional.

Gambaran perpustakaan yang menjadi pusat minat baca yaitu sebuah perpustakaan yang memiliki kelengkapan koleksi bahan-bahan pustaka, nyaman dan tenang serta mencirikan suatu tempat yang ramah bagi anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Selain itu secara aktif dan berkelanjutan membuat berbagai program sastra atau bacaan untuk menarik minat anak dan remaja bahkan orang dewasa agar mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bacaan sebagai bagian dari kebutuhan utama, memiliki koleksi yang lengkap dan dikelola dengan baik oleh pustakawan yang profesional. Bahkan jika mungkin setiap kelas masing-masing memiliki perpustakaannya sendiri, dengan demikian, guru dapat berbuat maksimal dalam meningkatkan kegemaran membaca anak didik mereka.

Untuk dapat mencapai itu semua ada berbagai langkah yang dapat dikerjakan, yaitu menciptakan suasana membaca dengan ruangan yang bersih, terasa lega, dimana buku-buku disusun dengan rapih dan teratur serta terawat, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman, maka dengan sendirinya mengajarkan kepada anak untuk mencintai dan menyukai untuk memasuki suatu ruangan yang disebut sebagai perpustakaan.

Fungsi ruang tersebut sebagai perpustakaan sekolah secara umum adalah tempat para petugas atau pustakawan melaksanakan kegiatan-kegiatan perpustakaan, yakni menghimpun, mengelolah, dan kemudian melayani para pengguna. Tempat penyimpanan koleksi perpustakaan, baik yang fungsinya sebagai koleksi dasar pendukung kurikulum sekolah maupun sebagai koleksi penunjang. Tempat dilaksanakannya kegiatan rutin pelayanan perpustakaan sekolah. Tempat belajar secara bersama para murid pada saat tertentu.

Pendidikan selalu berkembang dan berubah mengikuti perkembangan zaman, begitu pula dengan metode pengajaran di sekolah harus diarahkan agar lebih banyak membaca buku untuk lebih banyak menggali informasi dan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, kini tidak lagi berpusat terhadap guru. Oleh karena itu perpustakaan berubah peran dari hanya sebagai layanan penunjang menjadi mitra dalam proses pembelajaran, mulai dari penyediaan informasi tercetak menjadi koleksi multimedia dinamis yang menyediakan informasi lengkap yang berhubungan dengan kegiatan kurikulum dan pada gilirannya perpustakaan akan menjadi suatu kebutuhan.

Pengembangan minat baca pada murid tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara guru bidang studi, kepala sekolah, orang tua, dan tidak kalah pentingnya adalah guru pustakawan sebagai pengelola perpustakaan sekolah. Guru pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca murid-murid, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat atau sumber belajar.[[6]](#footnote-6)

Dengan membaca seseorang dapat mengasah serta meningkatkan kemampuan otaknya untuk lebih berfikir secara kreatif dan inovatif, mempunyai minat baca yang baik dapat memberikan keuntungan, seperti menumbuhkan budaya tulis yang pada akhirnya akan mewujudkan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan baca yang baik, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Membaca juga dapat menumbuhkan pikiran-pikiran yang mandiri, dari kemandirian berfikir inilah yang akan menjadi inspirasi, menciptakan ide-ide baru (inovasi) dan berbagai macam hal yang sebelumnya tidak terbayangkan oleh kita. Dengan membaca dapat mengubah orang menjadi cerdas dan pandai yang mampu menciptakan kreativitas disekitarnya.

Dibawah ini dapat dilihat skematis antara pengaruh perpustakaan sekolah (variabel X) dan minat baca (variabel Y)

**Skema variabel X dan variabel Y**

|  |  |
| --- | --- |
| Pengelolaan perpustakaan sekolah (variable X) | Minat baca siswa (variable Y) |
| * + - 1. Koleksi | Kunjungan ke Perpustakaan |
| * + - 1. Layanan | Motivasi membaca |
| * + - 1. Fasilitas | Budaya membaca |
| 1. Akses | Tujuan membaca |

1. **Sistematika penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika pembahasa sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, peruusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori tentang pengaruh pengelolaan buku agama islam dalam meningkatkan minat baca siswa, pada bab ini terdiri dari tiga bab sub pokok, yaitu: a). Perpustakaan sekolah, meliputi pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, b). Sistem pengelolaan perpustakaan yang meliputi pengadaan bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka, pelayanan pembaca, staf pustakaan sekolah (pustakawan), dan kondisi perpustakaan. c). Minat membaca, meliputi pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian membaca, fungsi membaca dan tujuan membaca.

Bab III metodologi penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang meliputi (variabel fungsi perpustakaan,variabel minat baca siswa), teknik pengumpulan data yang meliputi (observasi, wawancara, angket, dokumentasi, studi kepustakaan), teknik analisis data, dan hipotesis penelitian.

Bab VI deskripsi hasil penelitian, meliputi analisis data pengaruh perpustakaan sekolah, dan analisi data minat baca siswa, analisis pengaruh perpustakaan terhadap minat baca siswa.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

1. Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 8, hal. 5 [↑](#footnote-ref-2)
3. Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*,. Hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*,. Hal. 1 [↑](#footnote-ref-4)
5. Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 67 [↑](#footnote-ref-5)
6. Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*,. Hal. 191 [↑](#footnote-ref-6)